

KAJIAN FUNGSI SOSIAL TERHADAP TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SEMARANG
THE STUDY OF SOCIAL FINCTION TO WARD CITY PARK AS GREEN OPEN SPACE IN SEMARANG CITY

Oleh: Bramantya Wahyu Jatmiko Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.
The5jatem@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui : fungsi sosial yang ditimbulkan dari Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Semarang.

Kajian ini merupakan kajiian pustaka. Obyek kajian ini adalah fungsi sosial Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Semarang. Teknik pengambilan data menggunakan informasi yang dikumpulkan yaitu informasi dan data yang berkaitan dengan fungsi sosial Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Informasi dan data ini diperoleh dari berbagai sumber, baik dari literatur berupa majalah, jurnal ilmiah, website, internet maupun buku yang relevan dengan obyek yang akan dikaji. Kajian yang akan dibahas dibagi atas 2 pokok bahasan : 1) Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang; 2) Kajian Fungsi Sosial Taman Kota.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: 1) Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota; 2) Fungsi sosial taman kota di Kota Semarang sebagai tempat melakukan aktifitas bersama, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat bermain dan olah raga, sebagai sarana olah raga dan rekreasi, penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya, pembatas diantara massa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian.

Kata Kunci: Fungsi Sosial, Taman Kota, Ruang Terbuka Hijau, Kota Semarang.

ABSTRACT

This study have a purpose to know: a social function that caused by the City Park as Green Open Space (RTH) in Semarang city .

This study is a literature study. The object this study is a social function City Parks as Green Open Space (RTH) in Semarang city. The technique of data retrieval use information gathered is information and data pertaining to social function c

City Park as Green Open Space (RTH). Information and data is obtained from various sources , good of literature in the form of a magazine, scientific journal, website, the internet or books of relevance to an object to be examined. Of the study which will be discussed based on the most basic 2: 1). City Parks as Green Open Space in Semarang city; 2). The study a social function City Park.

The results of this study shows that: 1). Green Open Space City Park is park to serving the inhabitants of one city or part region city; 2). the social function city parks in Semarang city as a place of doing activities together, the place of social communication , transitional place and waiting , playground and sports , as a means of sports and recreation , to connect between place one with other place , diveider between a mass of building , medium of research and education , medium to create a healthy , health , and compatible.

Key Words: social function , a city park , green open space , semarang city.

PENDAHULUAN

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota saat ini masih menjadi masalah bagi beberapa kota di Indonesia khususnya kota-kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi karena berdasarkan pasal 29 ayat (2) UU No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas kota. Ruang Terbuka Hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Departemen Pekerjaan Umum, 2008: 3). Taman kota merupakan Ruang Terbuka Hijau yang memiliki fungsi untuk keindahan dan interaksi sosial.

Taman kota merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota. Fungsi taman kota, selain merupakan elemen estetika ruang kota, juga berfungsi sebagai elemen

ekologi kota. Sebagai elemen ekologi kota, taman kota berfungsi sebagai penjaga dan pengatur iklim mikro. Selain itu, taman kota merupakan sarana umum yang ditata serta dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota sebagai sarana sosial.

Pengkajian mengenai Fungsi Sosial terhadap taman kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dilakukan dengan tujuan untuk ikut melestarikan dan merawat taman kota kita. Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dengan judul “Kajian Fungsi Sosial terhadap Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di kota Semarang”.

METODE PEMBAHASAN

Tulisan dalam karya tulis ini bersifat kajian pustaka. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yang disertai dengan analisis sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Objek penulisan ini adalah Fungsi sosial Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kota Semarang. Penulisan dilakukan setelah pengumpulan data dan informasi, semua hasil

diseleksi untuk diambil data dan informasi yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penyajian masalah yang akan dibahas dibagi atas 2 pokok bahasan

1. Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang.
2. Kajian Fungsi Sosial Taman Kota.

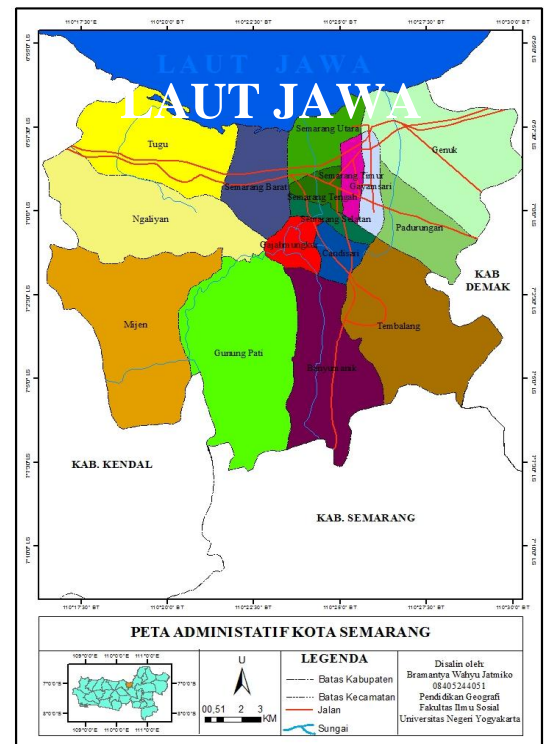
HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang

1. Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang berada di $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa. Kota Semarang memiliki Luas $373,70 \text{ km}^2$ atau $37.366.836$ ha.

Gambar 1. Peta Administratif Kota Semarang



2. Taman Kota di Kota Semarang

Jumlah taman di Kota Semarang kurang lebih 146 unit, terdiri dari 38 unit taman aktif dan 108 unit taman pasif, sebagian besar lokasi taman berada di persimpangan jalan. Taman kota di kota Semarang yang sering dikunjungi masyarakat yaitu taman Menteri Supeno (taman KB), Diponegoro, Gajah Mungkur, Sampangan, Pandanaran, Budaya Raden Saleh, Garuda, Tugu Muda, Srigunting, Madukoro, Tirto Agung, Djamoel Indonesia, dan Lele. Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Keberadaan Ruang

Terbuka Hijau sangatlah penting dalam Kota Semarang. Ruang Terbuka Hijau merupakan area yang penggunaannya bersifat terbuka atau umum, tempat tumbuh tanaman secara alami maupun buatan atau sengaja ditanam. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal Ruang Terbuka Hijau yaitu 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Berikut ini beberapa kelengkapan fasilitas pada taman kota : lapangan terbuka, unit lapangan basket, unit lapangan voly, trek lari, WC umum, parkir kendaraan, sarana kios, panggung terbuka, area bermain anak, kursi dan meja.

Selain memiliki fasilitas-fasilitas penunjang, taman kota juga harus memiliki

kelengkapan vegetasi yang cukup di sekitar atau di dalam taman. Dengan begitu taman akan tampak teduh, serta membuat para pengunjung nyaman untuk beraktifitas di taman kota.

B. Kajian Fungsi Sosial Taman Kota

Fungsi sosial terhadap taman kota sebagai ruang terbuka hijau yaitu:

1. Tempat melakukan aktifitas bersama dan komunikasi sosial

Aktifitas bersama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Taman Kota (baik yang bertujuan komersial maupun non-komersial) dapat mendorong warga untuk saling berbincang atau sekedar saling membahas kegiatan tersebut. Fungsi taman sebagai komunitas bersama (interaksi sosial) dapat diwujudkan dengan pola-pola jalur *pedestrian* yang melewati *node-node* tertentu sebagai tempat berhenti untuk sekedar duduk, bersantai, sambil menikmati kesejukan taman.

Taman kota juga berfungsi sebagai tempat komunikasi sosial. Komunikasi sosial ialah suatu proses interaksi dimana seseorang atau lembaga menyampaikan amanat kepada pihak lain supaya pihak lain dapat menangkap maksud yang dikehendaki penyampai. Komunikasi sosial dapat dilakukan oleh dua orang ataupun secara berkelompok.

2. Tempat peralihan dan menunggu

Taman kota sebagai tempat peralihan atau tempat persinggahan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Masyarakat kota Semarang dan luar kota Semarang yang sedang berpergian menggunakan taman kota sebagai tempat singgah sementara untuk sekedar menghilangkan kelelahan dan istirahat sejenak. Lokasi taman kota yang strategis memiliki daya positif sebagai tempat peralihan dan didukung oleh sebagian besar lokasi taman di kota Semarang berada di persimpangan jalan.

Fasilitas-fasilitas pada ruang publik yang memberikan kenyamanan seperti tempat-tempat duduk yang terlindungi dari

sinar matahari, tempat-tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus dan sebagainya. Taman kota juga dapat digunakan sebagai berteduh dari panasnya di siang hari. Masyarakat sering menggunakan taman kota sebagai tempat untuk menunggu waktu berbuka puasa saat bulan Ramadhan. Para siswa sekolah menggunakan taman kota sebagai tempat menunggu jemputan atau sekedar beristirahat menunggu jam belajar tambahan atau ekstrakurikuler.

3. Tempat bermain, olahraga, dan rekreasi

Ruang untuk sarana bermain, olahraga dan rekreasi masyarakat perkotaan mengalami penurunan, salah satu alternatif yaitu menggunakan taman kota. Fungsi rekreasi taman kota dapat dijumpai dari berbagai acara yang digelar, mulai dari pameran seperti pameran flora dan fauna, ajang perlombaan sampai dengan konser musik. Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau menjadi solusi alternatif tempat hiburan keluarga yang ramah bagi masyarakat, tidak memerlukan banyak

memakan biaya, dan tetap menyenangkan.

Arena bermain yang dimiliki taman kota digemari oleh anak-anak. Fasilitas untuk bermain anak yang ada yaitu perosotan dan ayunan.

4. Penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya

Taman kota yang memiliki lokasi strategis menjadi sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya. Contoh penggunaan fungsi penghubung yaitu Taman Menteri Supeno. Taman Menteri Supeno dikelilingi oleh beberapa bangunan yang terdiri dari : DPRD Tingkat I Jateng, sebagai sarana pemerintahan di sebelah selatan taman Menteri Supeno. SMU N I Semarang, sebagai sarana pendidikan di sebelah barat. STM Pembangunan, sebagai sarana pendidikan disebelah timur. Taman Menteri Soepeno dapat dicapai dari beberapa arah yaitu arah timur dari Jl. Pahlawan-air mancur Undip, arah Utara dari Jl. Mugas dan STM Pembangunan, arah barat dari Jl. Menteri Supeno.

5. Pembatas diantara massa bangunan

Ruang terbuka di dalam kota sering terdesak oleh pertumbuhan massa dari gedung-gedung bangunan yang cenderung untuk menutup permukaan tanah sehingga dikhawatirkan terhadap pengurangan infiltrasi air ke dalam tanah. Gejala anti ruang juga semakin banyak ditemui di dalam pembangunan di bagian kota, yaitu terlihat dengan semakin padatnya massa bangunan di pusat-pusat kota. Permasalahan yang mengakibatkan menurunnya perhatian terhadap ruang terbuka hijau didalam kota karena kebutuhan penduduk kota yang membutuhkan bangunan-bangunan yang semakin memadati ruang terbuka di dalam kota.

Perencanaan yang tidak matang di dalam meletakkan fasilitas kota baik itu untuk kegiatan formal maupun informal masyarakat perkotaan dengan menggunakan ruang terbuka hijau yang sebelumnya sudah ada. Taman kota sebagai bagian dari ruang publik, sering tidak disadari oleh masyarakat kota akan peranannya di dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Pemanfaatan

ruang taman kota cenderung menyimpang dari fungsinya, adanya perubahan aktifitas di dalam taman menunjukkan kekurangan pemahaman masyarakat kota di dalam memanfaatkan taman kota terhadap keseimbangan kehidupan lingkungan kota.

Peran taman terhadap kota sebagai pembatas diantara masa bangunan adalah untuk mengembalikan perkembangan kota agar tetap bertumpu pada keseimbangan alam.

6. Penelitian dan pendidikan

Taman ini tidak hanya sebagai tempat berwisata tetapi juga menjadi tempat penelitian dan pendidikan. Fasilitas seperti adanya taman bacaan atau perpustakaan gratis yang menyediakan bacaan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Area hotspot seperti yang bisa dijumpai di taman kota. Fasilitas tersebut memungkinkan fungsi riset dan edukasi sebuah taman kota bisa tercapai.

7. Menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian

Keadaan lingkungan perkotaan menjadi berkembang secara ekonomi, namun menurun secara ekologi. Kawasan hijau sering dialihfungsikan menjadi kawasan perdagangan, pemukiman, perindustrian, serta untuk sarana dan prasarana kota lainnya. Pertambahan penduduk yang tidak disertai dengan penambahan ruang terbuka hijau akan menimbulkan berbagai masalah kedepannya. Masalah yang ditimbulkan antara lain masalah kebersihan, kesehatan, dan keindahan.

Keseimbangan lingkungan perkotaan secara ekologi sama pentingnya dengan perkembangan nilai ekonomi kawasan perkotaan. Kondisi demikian menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem perkotaan, yang berupa meningkatnya suhu udara, pencemaran udara (seperti meningkatnya kadar debu, belerang, ozon, karbonmonoksida, karbondioksida, dan nitrogenoksida), menurunnya air tanah, banjir, dan meningkatnya kandungan logam berat dalam air tanah. Secara umum partikel yang mencemari udara dapat merusak

Kajian Fungsi Sosial terhadap Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang - Bramantya Wahyu Jatmiko

lingkungan, tanaman, hewan dan manusia. Partikel-partikel tersebut sangat merugikan kesehatan manusia. Keadaan tersebut menyebabkan hubungan masyarakat perkotaan dengan lingkungannya tidak harmonis. Menyadari ketidakharmonisan tersebut dan mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi, maka harus ada usaha-usaha untuk menata dan memperbaiki lingkungan melalui taman kota. Taman kota selain mempunyai nilai keindahan juga mampu menyerap partikel debu sehingga berfungsi bagi kesehatan.

Tujuan diselenggarakan taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial, dan budaya. Fungsi taman kota adalah untuk memperbaiki iklim mikro, nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, serta mendukung pelestarian keanekaragaman hayati.

Taman kota yang berada di Kota Semarang harus dijaga kebersihan dan keindahannya agar dapat menciptakan

kenyamanan bagi yang berkunjung. Fungsi taman kota tidak hanya terbatas pada fungsi sosial, namun sebagian besar masyarakat menggunakan taman kota untuk fungsi tersebut. Seberapa besar atau kecil luas taman kota yang ada, akan selalu ada manfaat bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Taman kota di kota Semarang yang sering dikunjungi masyarakat yaitu taman Menteri Supeno (taman KB), Diponegoro, Gajah Mungkur, Sampangan, Pandanaran, Budaya Raden Saleh, Garuda, Tugu Muda, Srigunting, Madukoro, Tirta Agung, Djamoel Indonesia, dan Lele.
2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal $0,3 \text{ m}^2$ per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m^2 .

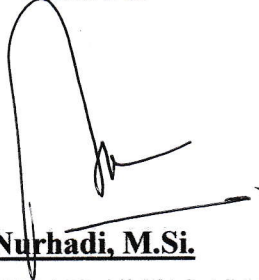
3. Fungsi sosial Taman di Kota Semarang sebagai tempat melakukan aktifitas bersama, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat bermain dan olah raga, sebagai sarana olah raga dan rekreasi, penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya, pembatas diantara massa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian.
4. Fungsi taman kota sebagai tempat melakukan aktifitas bersama dan komunikasi sosial yaitu sebagai tempat untuk Masyarakat menggunakan taman kota sebagai tempat berbincang-bincang dan bercengkrama, baik dilakukan oleh dua orang atau berkelompok.
5. Fungsi taman kota sebagai tempat peralihan dan menunggu yaitu sebagai tempat persinggahan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk sekedar menghilangkan kelelahan dan istirahat sejenak.
6. Fungsi taman kota sebagai tempat bermain, olahraga, dan rekreasi dapat dijumpai dari berbagai acara pameran flora dan fauna, ajang perlombaan, konser musik, dan kegiatan olahraga yang tidak memerlukan banyak biaya.
7. Fungsi taman kota sebagai penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya, contohnya Taman Menteri Supeno yang menghubungkan beberapa bangunan yang terdiri dari DPRD Tingkat I Jateng, SMU N I Semarang, dan STM Pembangunan.
8. Fungsi taman kota sebagai pembatas diantara massa bangunan yaitu untuk mengembalikan perkembangan kota agar tetap bertumpu pada keseimbangan alam.
9. Fungsi taman kota sebagai penelitian dan pendidikan yaitu dengan adanya fasilitas yang mendukung di taman kota seperti perpustakaan atau taman bacaan.
10. Fungsi taman kota untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian adalah untuk menjaga keseimbangan di ekosistem perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni N. (1997). *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: PT ALUMNI
- Hadi Sabari Yunus. (2005). *Manajemen Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hariyono Paulus. (2007). *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Pabudu Ika. (2005). *Metode penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyandari Hestin. (2010). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Andi
- Mildawani Irina, dkk. (2010). *Jurnal Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Analisis Pemanfaatan Dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) Studi Kasus: Kota Depok*. Depok: Universitas Gunadarma
- M. Hutagalung. (2011). *Modal Sosial yang terdapat pada Serikat Tolong Menolong (STM)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Nawiroh Vera, dkk. (2012). *"Jagongan" Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Solo dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Universitas Budi Luhur
- Nur Halimatussadyah. (2002). *Perancangan Situs Informasi Taman Tematik Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- Purnomo Dwi S. (2002). *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Suharso. (2002). *Taman Pagar*. Yogyakarta: Kanisius
- www.google.co.id/search?q=taman+kota+kota+semarang, 28/07/2015, jam 19.10
- www.penataanruang.com, 27/07/2015, jam 22.00
- www.semarangkota.bps.go.id, 27/07/2015, jam 21.00

Reviewer



Nurhadi, M.Si.

NIP. 19571108 198203 1002